

EFISIENSI OPERASIONAL DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI

Made Ratih Nurmalasari^{1)*}, I Made Ananda Wiguna²⁾

^{1)*}Universitas Pendidikan Nasional, Jalan Bedugul nomor 39 Denpasar Bali,
ratihnurmalasari@undiknas.ac.id

²⁾Universitas Tabanan, Jalan Wagimin nomor 8 Kediri Tabanan

ABSTRAK: Semenjak pandemi COVID-19, pembatasan kegiatan masyarakat sempat membuat roda perekonomian melambat. Untuk dapat terus bertahan dan berkelanjutan, perlahan segala bentuk digitalisasi berkembang semakin pesat dan menjadi kebutuhan vital bagi hampir semua kalangan. Fenomena ini mendorong munculnya banyak Perusahaan-perusahaan startup yang menciptakan inovasi baru terutama di sektor teknologi. Sejak itu, sektor ini berpotensi mengalami pertumbuhan yang semakin besar dan cepat. Namun, di balik potensi Tingkat pertumbuhan yang besar, perusahaan-perusahaan ini juga dihadapkan pada tantangan yang juga besar dalam mengelola biaya operasional mereka agar menjadi tetap efisien. Efisiensi operasional salah satunya dapat dinilai dari margin operasional perusahaan tersebut. Penelitian ini ingin menguji pengaruh biaya operasional perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut terhadap margin operasionalnya selama periode 2020 hingga 2023 yang merupakan periode awal terjadinya pandemi COVID-19 hingga saat ini. Pada penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat gap pada hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* yang diolah menggunakan alat SPSS dengan data dari 9 perusahaan sektor teknologi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memiliki data laporan laba rugi yang lengkap selama periode pengamatan, didapatkan hasil dari analisis regresi linier berganda bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap margin operasional perusahaan, namun tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap margin operasional perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer perusahaan sektor teknologi lebih berfokus pada efisiensi operasional dengan meminimalisasi biaya-biaya operasional dibanding memperhatikan pertumbuhan penjualan selama periode pengamatan karena perusahaan lebih berhati-hati dan menghindari kecenderungan kebangkrutan pada usaha yang dijalaninya, mengingat pandemi COVID-19 berdampak bagi banyak sektor bahkan termasuk sektor teknologi.

Kata Kunci: Biaya, Operasional, Pertumbuhan, Teknologi

ABSTRACT: Since the COVID-19 pandemic, community activity restrictions have temporarily slowed down the wheels of the economy. In order to continue to survive and sustain, various forms of digitalization have gradually and rapidly developed, becoming a vital necessity for almost all sectors of society. This phenomenon has spurred the emergence of many startups creating new innovations, especially in the technology sector. Consequently, this sector has the potential for even greater and faster growth. However, behind the potential for significant growth, these companies also face significant challenges in managing their operational costs to remain efficient. One aspect of operational efficiency can be evaluated through a company's operational margin. This research aims to examine the impact of a company's operational costs and its growth rate on its operational margin during the period from 2020 to 2023, which marks the initial period of the COVID-19 pandemic until the present. Previous research has identified gaps in its findings. By employing a quantitative approach with purposive sampling method processed using SPSS software, data from 9 technology sector companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange and possessing complete profit and loss statement data throughout the observation period were analyzed. The results of multiple linear regression analysis indicate that operational costs have a significant negative impact on the operational margin of the company, whereas the company's growth rate does not significantly affect the operational margin. This suggests that

managers of technology sector companies prioritize operational efficiency by minimizing operational costs rather than focusing on sales growth during the observation period, as companies are more cautious and seek to avoid the risk of bankruptcy given the impact of the COVID-19 pandemic on various sectors, including the technology sector.

Keywords: *Cost, Operational, Growth, Technology*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya pandemi COVID-19, sektor teknologi menjadi semakin vital dalam menjawab kebutuhan akan solusi digital. Peran sektor teknologi dalam menanggapi pandemi COVID-19 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam permintaan akan solusi digital (Amstrong & Tighe, 2017). Dengan masyarakat yang semakin melek digital, perusahaan-perusahaan di sektor teknologi mengalami lonjakan permintaan. Fenomena ini mendorong munculnya banyak perusahaan startup yang menciptakan inovasi baru di sektor tersebut. Menurut Chen et al (2020), saat perusahaan berkembang dan berevolusi, margin operasionalnya menjadi indikator penting tentang kesehatan keuangan dan efisiensinya. Margin operasional memberikan wawasan tentang seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola pengeluarannya relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Studi oleh Smith & Johnson (2018), Park (2018), juga Farah & Munandar (2022) menunjukkan bahwa biaya operasional yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan margin, sementara penanganan biaya operasional yang efektif dapat meningkatkan margin operasional suatu perusahaan. Lee & Kim (2021) menyoroti peran penting strategi pengendalian biaya yang efisien dalam mengurangi dampak negatif pandemi terhadap margin operasional. Penelitian oleh Wang & Chen (2020) menemukan bahwa perusahaan yang berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan baik cenderung memiliki margin operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya yang tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasional.

Di balik potensi pertumbuhan yang besar, perusahaan-perusahaan startup ini juga dihadapkan pada tantangan besar dalam mengelola biaya operasional mereka agar tetap efisien dan berkelanjutan dalam jangka Panjang (Khan, 2020). Menurut Rounaghi et al (2021), biaya operasional menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan oleh perusahaan sektor teknologi. Sementara permintaan terus meningkat, pengeluaran untuk menjaga operasional harian juga cenderung naik (Zhou, 2017). Menurut Gupta (2021), dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, pengelolaan biaya operasional dengan efisien menjadi krusial untuk mempertahankan margin operasional yang sehat dan optimal.

Pertumbuhan perusahaan di sektor teknologi seringkali tidak terpisahkan dari kemampuan mereka untuk menghasilkan margin operasional yang tinggi (Brown & Dev, 2019). Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara tingkat pertumbuhan perusahaan dan margin operasional yang diperoleh perusahaan. Di satu sisi, pertumbuhan yang cepat dapat menekan sumber daya perusahaan dan menyebabkan peningkatan biaya operasional, sehingga memberikan tekanan negatif pada margin operasionalnya. Sebaliknya, pertumbuhan yang berkelanjutan juga dapat menghasilkan skala ekonomi dan peningkatan efisiensi, yang dapat berdampak positif pada margin operasional. Studi yang dilakukan oleh Williams (2020) mengilustrasikan bahwa dampak pertumbuhan terhadap margin operasional tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola ekspansinya secara efektif dan menyesuaikan operasinya dengan skala yang lebih besar. Lubis et al (2023) juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang besar dari pertumbuhan suatu perusahaan dengan margin laba operasinya. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Miswaty & Novitasari (2023). Namun Jiang (2023) menyatakan hal sebaliknya berdasarkan hasil penelitiannya, yaitu bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada margin operasional Perusahaan.

Berdasarkan teori terkait dan masih adanya gap dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki kembali hubungan antara biaya operasional dan tingkat pertumbuhan terhadap margin operasional pada perusahaan sektor teknologi, terutama perusahaan startup yang sedang *hype* pada periode tahun 2020 hingga 2023 yang merupakan awal terjadinya perkembangan digitalisasi yang cukup pesat di Indonesia akibat pandemi COVID-19. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan kinerja operasional mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan margin operasional yang memadai di masa depan.

Rumusan Masalah

Dari uraian penelitian terdahulu dan berbagai teori, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis untuk Biaya Operasional:

Hipotesis Nol (H₀): Tidak ada hubungan antara biaya operasional dengan margin operasional perusahaan.

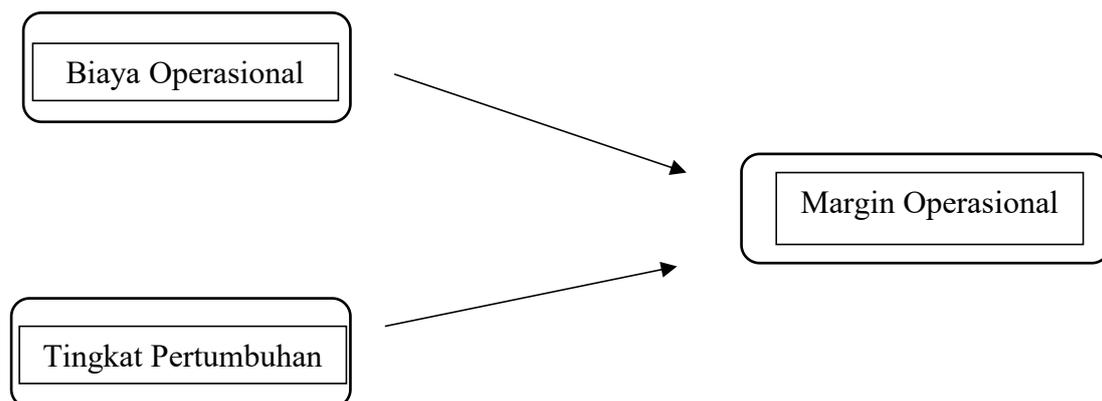
Hipotesis Alternatif (H₁): Terdapat hubungan negatif antara biaya operasional dengan margin operasional perusahaan, yang berarti semakin rendah biaya operasionalnya, semakin tinggi margin operasionalnya.

Hipotesis untuk Tingkat Pertumbuhan Perusahaan:

Hipotesis Nol (H₀): Tidak ada hubungan antara tingkat pertumbuhan perusahaan dengan margin operasional perusahaan.

Hipotesis Alternatif (H₁): Terdapat hubungan positif antara tingkat pertumbuhan perusahaan dengan margin operasional perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula margin operasionalnya.

Berikut adalah kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang teknologi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan berturut-turut menyajikan laporan laba-rugi dengan lengkap selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Data dikumpulkan melalui observasi tidak langsung, yakni melalui cara melakukan pencarian dan mengunduh data sekunder berupa laporan Perusahaan-perusahaan terkait dari *website* Bursa Efek

Indonesia. Terdapat 9 perusahaan yang sesuai kriteria sebagai objek penelitian ini, Berikut adalah daftarnya:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sektor Teknologi yang Diteliti

Nomor	Nama Perusahaan	Kode BEI
1	PT Gojek Tokopedia, Tbk.	GOTO
2	PT Global Digital Niaga, Tbk.	BELI
3	PT Bukalapak.com Tbk.	BUKA
4	PT Pelita Teknologi Global Tbk.	CHIP
5	PT ITSEC Asia Tbk.	CYBR
6	PT DCI Indonesia, Tbk.	DCII
7	PT IndoInternet Tbk.	EDGE
8	PT Mastersystem Infotama Tbk.	MSTI
9	PT WIR ASIA Tbk.	WIRG

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah margin operasional. Margin operasional mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan dengan menghilangkan faktor non-operasional seperti biaya bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi dari pendapatan (Brown & Dev, 2019).

Rumus untuk menghitung margin operasional adalah:

$$\text{margin operasional} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{pendapatan kotor}} \times 100\%$$

2) Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

Biaya Operasional

Biaya operasional merujuk pada semua biaya yang terkait dengan menjalankan operasi harian suatu perusahaan atau bisnis yang mencakup biaya-biaya seperti gaji karyawan, biaya sewa atau pembelian properti dan peralatan, biaya utilitas (listrik, air, dll.), biaya bahan baku atau barang dagangan, biaya pemasaran dan promosi, biaya administrasi, biaya pemeliharaan peralatan, dan biaya-biaya lain yang diperlukan untuk menjaga agar bisnis berjalan (Farah & Munandar, 2022). Dalam konteks penelitian ini, biaya operasional digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya, dan bagaimana biaya-biaya tersebut mempengaruhi margin operasional perusahaan tersebut. Adapun pengukurannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Biaya operasional} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{pendapatan kotor}} \times 100\%$$

Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan mengacu pada tingkat perubahan atau peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu (Williams, 2020). Penelitian ini mencoba untuk memahami bagaimana tingkat pertumbuhan ini berdampak pada margin operasional perusahaan dengan pengukuran pertumbuhan sebagai berikut.

Tingkat pertumbuhan

$$= \frac{\text{pendapatan tahun ini} - \text{pendapatan tahun lalu}}{\text{pendapatan tahun lalu}} \times 100\%$$

Metodologi Analisis Data

Tes Asumsi Klasik

Metodologi analisis data yang digunakan meliputi tes asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai kevalidan sebuah model dan mengidentifikasi hubungan yang mewakili. Uji ini mencakup pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model persamaan. Uji F, atau uji simultan, digunakan untuk menilai kesesuaian antara fungsi regresi sampel dengan nilai aktualnya dengan tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05. Jika hasil uji F signifikan ($p < 0,05$), itu menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, uji t, atau uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Ketika signifikansi $\leq 0,05$, variabel bebas dianggap memiliki pengaruh; jika $> 0,05$, tidak ada pengaruh yang signifikan (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel terikat, dengan nilai berkisar dari 0 hingga 1. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan informasi yang lebih besar untuk memprediksi perubahan dalam variabel terikat. Namun, R² dapat menyebabkan bias jika banyak variabel bebas digunakan dalam model, oleh karena itu Adjusted R², yang disesuaikan untuk jumlah variabel bebas, sering digunakan sebagai ukuran acuan (Ghozali, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,639	,617	,94826

a. Predictors: (Constant), TP, BO

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,496	2	26,248	29,190	,000 ^b
	Residual	29,674	33	,899		
	Total	82,170	35			

a. Dependent Variable: MO
 b. Predictors: (Constant), TP, BO

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

I	(Constant)	,233	,211		1,105	,277
	BO	-1,088	,143	-,801	-7,612	,000
	TP	,044	,326	,014	,135	,894

a. Dependent Variable: MO

Sumber Tabel: Data yang Diolah Menggunakan SPSS

Pengujian diawali dengan uji asumsi klasik dan telah didapatkan hasil bahwa asumsi distribusi normal terpenuhi, serta tidak adanya gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas pada regresi, dan model tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

Pengujian signifikansi parameter regresi berganda secara serempak didapatkan hasil yaitu model regresi layak untuk menjelaskan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu memiliki signifikansi senilai $0,00 \leq 0,05$ (α) pada tabel ANOVA.

Sehingga persamaan regresi linier yang dihasilkan, yaitu:

$$MO = 0,233 - 1,088 BO + 0,044 TP + \varepsilon$$

Dengan keterangan:

MO = Margin Operasional

BO = Biaya Operasional

TP = Tingkat Pertumbuhan

Selanjutnya dilakukan uji parameter secara parsial (secara individu) dengan uji t . Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai sig dari Biaya Operasional sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang berarti bahwa variabel bebas biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap margin operasional. Sementara nilai sig dari Tingkat Pertumbuhan $0,894 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap margin operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer perusahaan di sektor teknologi cenderung memprioritaskan efisiensi operasional dengan mengurangi biaya-biaya operasional daripada memperhatikan peningkatan penjualan selama periode tertentu. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran perusahaan terhadap risiko kebangkrutan akibat dampak pandemi COVID-19, yang telah memengaruhi berbagai sektor termasuk sektor teknologi.

Pada tabel Model Summary dilihat bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,617. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 61,7% variabilitas margin operasional dapat dijelaskan oleh variabel independen baik variabel biaya operasional maupun tingkat pertumbuhan, sedangkan sisanya yaitu 39,3% variabel dijelaskan oleh variabel di luar model.

D. PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap margin operasional perusahaan, di mana hal ini sesuai dengan teori dan penelitian oleh Smith & Johnson (2018), Park (2018), Wang & Chen (2020), Lee & Kim (2021), dan Farah & Munandar (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan baik cenderung memiliki margin operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya yang tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasional.

Sementara itu, didapat hasil bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap margin operasional Perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Jiang (2023). Dari hal tersebut, tampaknya manajer perusahaan dalam sektor teknologi lebih condong untuk menekankan efisiensi operasional dengan cara mengurangi biaya-biaya operasional daripada fokus pada pertumbuhan penjualan selama jangka waktu tertentu. Ini disebabkan oleh kehati-hatian perusahaan terhadap potensi risiko kebangkrutan yang diakibatkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang telah mempengaruhi berbagai sektor termasuk sektor teknologi.

Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dalam mengelola biaya operasional mereka. Ini termasuk identifikasi dan eliminasi pemborosan,

investasi dalam teknologi dan proses yang efisien, serta pengembangan strategi pengelolaan rantai pasokan yang terintegrasi. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan margin operasional mereka dan meningkatkan daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompetitif. Untuk penelitian selanjutnya, dapat disarankan untuk menambah variabel independen lainnya untuk diteliti kembali mengenai pengaruhnya terhadap margin operasional, seperti kondisi pasar, tekanan persaingan, dan keputusan manajerial.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, J., & Tighe, P. (2017). Managing Operational Costs In Startups: A Strategic Approach. *Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 2(4), 187-198.
- Brown, R., & Dev, S. (2019). Growth And Operational Margin In Technology Firms: A Quantitative Analysis. *Journal of Business Research*, 74, 78-86. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.031>
- Chen, L., Wu, Y., & Zhang, Q. (2020). Factors Affecting Operational Efficiency And Growth In Technology Firms: A Meta-Analysis. *Journal of Management Information Systems*, 37(3), 791-818. <https://doi.org/10.1080/07421222.2020.1799203>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gupta, S. (2021). Operational Cost Management Strategies And Their Impact On Operational Margins: A Case Study of IT Companies. *International Journal of Accounting Research*, 28(3), 89-104.
- Jiang, Ping. (2023). The Impact Of Industry Growth And Antitrust Litigation on the Importance of Gross Margin Rate. Dissertation, Temple University.
- Khan, A. (2020). The role of technology in responding to the COVID-19 pandemic. Pew Research Center. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/internet/2020/04/30/tech-use-during-the-coronavirus-pandemic/>
- Lee, C., & Kim, D. (2021). Cost Management Strategies During the COVID-19 Pandemic: Evidence from the Technology Sector. *International Journal of Accounting Information Systems*, 42, 100472.
- Lubis, D., Olga A. P., & Marhamah M.. (2023). The Effect of Mergers, BOPO, NPF, Growth, and the BI Rate on Murabahah Margin Income in Islamic Mortgage Products at Bank Syariah Indonesia. *International Journal of Islamic Economics*, 1. [doi: https://doi.org/10.32332/ijie.v5i1.6750](https://doi.org/10.32332/ijie.v5i1.6750)
- Miswaty, & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 583-594.
- Park, G. (2018). Flexibility and Adaptability in Operational Cost Management Strategies: Insights from the Business Environment. *Journal of Management Studies*, 40(4), 621-636.

- Rounaghi, M, Jarrar, H & Dana L. (2021). *Implementation Of Strategic Cost Management In Manufacturing Companies: Overcoming Costs Stickiness And Increasing Corporate Sustainability. Future Business Journal*, 5(1), 78-95.
- Smith, J., & Johnson, L. (2018). Industry Variations in Operational Margins: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics*, 30(4), 589-604.
- Wang, C., & Chen, D. (2020). Effective Cost Management Strategies and Their Impact on Operational Margins: A Comparative Study. *International Journal of Business Economics*, 15(2), 78-91.
- Williams, B. (2020). Exploring the Impact of Company Growth on Operational Margins: A Case Study Approach. *Journal of Business Research*, 75, 112-125.
- Zhou, W. (2017). The Impact Of Operational Costs On Operational Margins: Evidence From The Retail Industry. *Journal of Operations Management*, 35(4), 567-584.
- Farah, M. S., & Munandar (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 2829-2841.